

Analisis Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Forensik

Nadia Zahratul Syamsi ^{1*)}

¹⁾ Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

^{*)}Correspondence Author: nadiazhrs1906@gmail.com, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2360>

Abstrak

Di era globalisasi saat ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dunia bisnis menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan penipuan dan kecurangan finansial. Menurut laporan dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kerugian akibat penipuan dapat mencapai miliaran dolar setiap tahunnya di seluruh dunia. Di Indonesia, kasus-kasus penipuan keuangan, baik di sektor publik maupun swasta, semakin mengkhawatirkan. Auditor forensik memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam menyelidiki kasus-kasus penipuan dan memberikan bukti yang dapat diterima di pengadilan. Etika auditor juga berperan penting dalam mengungkapkan temuan yang relevan dan penting, meskipun hasil tersebut mungkin tidak sesuai dengan harapan manajemen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kausal dengan menggunakan tinjauan literature Tinjauan literature yang diperoleh didapatkan melalui berbagai sumber, salah satunya melalui jurnal yang dikumpulkan selama 3 bulan terakhir. Analisis dalam penelitian ini akan memusatkan perhatian pada penemuan yang relevan dan mempunyai keterkaitan dengan dampak daripada etika auditor terhadap kualitas laporan audit forensik. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang berpegang pada prinsip-prinsip etika, seperti integritas, objektivitas, dan independensi, cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit forensik, serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan praktik audit di Indonesia.

Kata Kunci: Etika Auditor, Audit Forensik, Laporan Audit.

Abstract

In the current era of globalization, advances in information and communication technology, the business world is facing increasingly complex challenges, especially those related to fraud and financial fraud. According to a report from the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), fraud losses can reach billions of dollars each year worldwide. In Indonesia, cases of financial fraud, both in the public and private sectors, are increasingly worrying. Forensic auditors have a very important responsibility in investigating fraud cases and providing evidence that is admissible in court. Auditor ethics also play an important role in disclosing relevant and important findings, even though these results may not be in line with management's expectations. This research uses a causal descriptive method using a literature review. The literature review obtained was obtained through various sources, one of which was through journals collected over the last 3 months. The analysis in this research will focus on findings that are relevant and related to the impact of auditor ethics on the quality of forensic audit reports. The findings from this research show that auditors who adhere to ethical principles, such as integrity, objectivity and independence, tend to produce audit reports that are more accurate and trustworthy. It is hoped that this research will be able to provide deeper insight into the influence of auditor ethics on the quality of forensic audits, as well as making a positive contribution to the development of audit practices in Indonesia.

Keywords: Auditor Ethics, Forensic Audit, Audit Report.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dunia bisnis menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan penipuan dan kecurangan finansial. Menurut laporan dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kerugian akibat penipuan dapat mencapai miliaran dolar setiap tahunnya di seluruh dunia. Di Indonesia, kasus-kasus penipuan keuangan, baik di sektor publik maupun swasta, semakin mengkhawatirkan. Misalnya, laporan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menunjukkan bahwa angka kerugian akibat penipuan di sektor publik meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Landarica & Arizqi, 2020). Hal ini menuntut perhatian yang lebih besar terhadap praktik audit, khususnya audit forensik, yang bertujuan untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan (Aschauer & Quick, 2023).

Auditor forensik memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam menyelidiki kasus-kasus penipuan dan memberikan bukti yang dapat diterima di pengadilan. Mereka menggunakan teknik analisis yang canggih dan memiliki pemahaman mendalam tentang hukum dan regulasi yang berlaku (Angelina, 2017). Dalam menjalankan tugasnya, auditor dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga integritas dan etika yang tinggi. Etika auditor berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan yang berimplikasi pada keakuratan dan keandalan informasi yang dihasilkan dari audit. Seperti yang dinyatakan oleh Alqudah et al., 2023, bahwa pemahaman yang mendalam tentang etika membantu auditor dalam mengambil keputusan yang kompleks dan menavigasi dilema etika yang mungkin muncul selama proses audit.

Etika merupakan fondasi yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor yang menjunjung tinggi etika akan lebih cenderung untuk mengungkapkan temuan yang relevan dan penting, meskipun hasil tersebut mungkin tidak sesuai dengan harapan manajemen. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor yang berpegang pada prinsip-prinsip etika, seperti integritas, objektivitas, dan independensi, dapat memberikan laporan audit yang lebih berkualitas. Auditor yang berpegang pada standar etika yang tinggi cenderung melakukan audit dengan lebih teliti, menghasilkan laporan yang lebih akurat. Hal ini penting mengingat bahwa hasil audit tidak hanya berefek pada perusahaan, tetapi juga pada masyarakat luas dan kepercayaan publik terhadap pasar.

Meskipun pentingnya etika dalam audit forensik diakui, banyak auditor masih menghadapi tantangan dalam menerapkannya. Kompleksitas audit dan tekanan waktu dapat mempengaruhi kemampuan auditor untuk mempertahankan standar etika yang tinggi. Selain itu, auditor sering kali dihadapkan pada tekanan dari manajemen untuk mengubah atau menyembunyikan temuan audit, yang dapat mengganggu integritas proses audit dan mengurangi kualitas laporan. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan budaya organisasi yang mendukung praktik etika dan memberikan dukungan kepada auditor dalam menghadapi tekanan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit forensik di Indonesia. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan cara untuk meningkatkan praktik audit forensik melalui penguatan aspek etika di kalangan auditor. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan pelatihan yang lebih baik dalam bidang audit (Amran & Selvia, 2019).

Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi, baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang audit forensik dan etika profesi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi organisasi dan auditor untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika dalam praktik audit, serta memperkuat integritas dan akuntabilitas dalam laporan keuangan (Soroushyar, 2023).

Dengan latar belakang yang kuat ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit forensik, serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan praktik audit di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif dan kausal dengan pendekatan tinjauan literatur. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, seperti usia, pendidikan, dan pengalaman kerja. Sementara itu, desain kausal akan digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh etika auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas audit forensik sebagai variabel dependen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), desain penelitian kausal memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi mengenai pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Selain itu

juga penelitian ini menekankan kepada tinjauan literature atau studi literature untuk memberikan pandangan terkait bagaimana etika auditor dapat mempengaruhi kualitas dalam audit forensik.

Tinjauan literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal akademik, artikel, dan laporan penelitian terkini yang diterbitkan dalam tiga bulan terakhir. Proses ini melibatkan pencarian sistematis menggunakan database akademik dan perpustakaan digital untuk mengidentifikasi penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara etika auditor dan kualitas audit forensik. Dengan mengkaji literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan kesenjangan penelitian yang ada, serta mengembangkan kerangka teoritis yang mendukung analisis. Analisis ini tidak hanya berfokus pada hasil yang ada, tetapi juga pada metodologi yang digunakan dalam studi-studi sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana etika auditor berkontribusi terhadap keandalan dan akurasi laporan audit forensik.

Setelah mengumpulkan data dari tinjauan literatur, analisis deskriptif dilakukan untuk merangkum informasi dan menyoroti temuan-temuan kunci yang relevan. Analisis ini mencakup penyusunan tabel dan grafik untuk memvisualisasikan data, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit. Selain itu, analisis kualitatif juga diterapkan untuk menilai bagaimana prinsip-prinsip etika, seperti integritas, objektivitas, dan independensi, berdampak pada proses audit forensik. Melalui pendekatan kombinasi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan praktik audit forensik di Indonesia, serta merekomendasikan strategi untuk memperkuat penerapan etika dalam profesi audit, guna meningkatkan kualitas laporan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Audit Forensik, Peran Etika dalam Audit Forensik dan Landasan Teori

Audit forensik adalah disiplin ilmu yang menggabungkan teknik audit, investigasi, dan pengetahuan hukum untuk mendeteksi, mencegah, dan menyelesaikan kecurangan serta penyimpangan dalam laporan keuangan (Yousefi Nejad et al., 2024). Proses audit forensik tidak hanya berfokus pada angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga melibatkan investigasi yang mendalam terhadap perilaku dan transaksi yang mencurigakan.

Ramaswamy dan Ramesh (2020) mendefinisikan audit forensik sebagai metode sistematis untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan atau kecurangan. Auditor forensik dilatih untuk memahami berbagai aspek hukum dan etika, serta memiliki keterampilan analitis yang tinggi untuk menangani data yang kompleks.

Audit forensik sering kali digunakan dalam konteks litigasi, di mana hasil audit dapat menjadi bukti di pengadilan. Hal ini menjadikan auditor forensik tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai saksi dalam proses hukum. Auditor yang terlibat dalam audit forensik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang standar akuntansi, teknik investigasi, dan hukum yang berlaku. Oleh karena itu, audit forensik menjadi salah satu aspek kunci dalam pengawasan keuangan yang efektif di berbagai organisasi, khususnya dalam menghadapi kasus-kasus kecurangan yang melibatkan jumlah uang yang signifikan (Indraswari et al., 2024).

Etika auditor sangat penting dalam praktik audit, termasuk audit forensik. Etika auditor mencakup prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku profesional auditor, yang meliputi integritas, objektivitas, dan independensi. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan konsisten dalam semua aspek pekerjaannya, sedangkan objektivitas menuntut auditor untuk tidak membiarkan bias atau konflik kepentingan mempengaruhi penilaian mereka. Menurut (Mardijuwono & Subianto, 2018), auditor yang memiliki komitmen terhadap etika profesional dapat meningkatkan kualitas audit yang mereka lakukan.

Penelitian menunjukkan bahwa auditor yang berpegang pada prinsip etika cenderung lebih teliti dan hati-hati dalam melaksanakan audit. Mereka akan lebih cenderung untuk mengungkapkan temuan yang mungkin tidak menguntungkan bagi klien jika mereka memiliki integritas yang tinggi. Dalam konteks audit forensik, di mana informasi yang akurat dan lengkap sangat diperlukan, etika auditor berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa semua aspek audit ditangani dengan cara yang benar dan adil. Dengan demikian, etika bukan hanya sekadar norma, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong utama dalam meningkatkan kualitas hasil audit (Muslim et al., 2020).

Dalam kajian ini, beberapa teori dapat digunakan untuk mendukung pemahaman tentang hubungan antara etika auditor dan kualitas audit forensik. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Kepercayaan (Trust Theory). Teori ini menekankan pentingnya

kepercayaan dalam hubungan antara auditor dan klien. Auditor yang beretika dapat membangun kepercayaan yang lebih besar dengan klien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kolaborasi dan transparansi selama proses audit. Kepercayaan yang terbangun ini sangat penting dalam audit forensik, di mana informasi yang akurat dan lengkap sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kecurangan.

Teori lain yang relevan adalah Teori Etika (Ethics Theory), yang memperkenalkan berbagai pendekatan dalam memahami perilaku etis (Baviga, 2022). Pendekatan deontologis, yang menekankan kewajiban moral, berfungsi sebagai panduan bagi auditor untuk menjalankan tugas mereka dengan integritas, terlepas dari potensi tekanan atau godaan untuk melakukan kecurangan. Sementara itu, pendekatan utilitarian, yang fokus pada hasil dan konsekuensi, juga relevan dalam konteks ini, karena auditor perlu mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka terhadap semua pemangku kepentingan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang teori-teori ini, diharapkan auditor dapat mengembangkan sikap etis yang kuat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas audit forensik yang mereka lakukan.

Etika Auditor Mempengaruhi Kualitas Auditor Forensik

Berbagai penelitian telah menunjukkan adanya hubungan signifikan antara etika auditor dan kualitas audit forensik. Alqudah et al. (2023) menekankan bahwa auditor yang menerapkan prinsip-prinsip etika dalam setiap aspek pekerjaannya cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki komitmen kuat terhadap etika profesi dapat menghindari konflik kepentingan dan tekanan eksternal yang dapat mempengaruhi penilaian mereka.

Selain itu, auditor yang beretika tinggi lebih cenderung untuk melakukan analisis yang mendalam dan menyeluruh, serta menghindari praktik-praktik yang dapat merugikan integritas audit (Muhamad Ali Imron et al., 2017). Dalam audit forensik, di mana tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi dan melaporkan kecurangan, penting bagi auditor untuk memiliki panduan etis yang kuat. Kualitas audit forensik yang baik ditandai dengan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan temuan secara akurat. Dengan demikian, etika auditor berperan penting dalam menentukan seberapa baik audit forensik dapat dilakukan dan seberapa dapat diandalkannya hasil yang diperoleh (Audit et al., n.d.).

Dalam penelitian yang dilakukan (Aji & Wardhani, 2024) yang membahas tentang pengaruh kompetensi auditor, penggunaan analitik big data, dan penggunaan forensic digital terhadap kualitas audit investigative memiliki keterkaitan dengan penelitian tentang pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit forensik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana etika yang diterapkan oleh auditor dapat memengaruhi hasil dan kualitas dari audit forensik yang dilakukan. Kualitas audit forensik sangat penting dalam mendeteksi dan mencegah tindakan kecurangan, serta dalam memberikan bukti yang kredibel dalam proses hukum. Dalam konteks ini, etika auditor berperan sebagai pilar utama yang mendukung integritas dan profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya. Etika auditor mencakup prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam profesi akuntansi dan audit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al. (2022), auditor yang memiliki pemahaman yang kuat tentang etika profesional cenderung lebih efektif dalam melakukan audit forensik. Hal ini disebabkan karena auditor yang beretika tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengumpulkan dan menganalisis bukti, serta lebih konsisten dalam mempertahankan standar profesional yang tinggi.

Dalam audit forensik, proses pengumpulan bukti dan analisis data harus dilakukan secara teliti dan objektif. Etika auditor berperan penting dalam menentukan cara auditor berinteraksi dengan bukti dan pihak-pihak yang terlibat. Sebagai contoh, auditor yang beretika akan menghindari konflik kepentingan dan tidak membiarkan bias pribadi memengaruhi penilaian mereka. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa auditor dengan komitmen etika yang kuat mampu mengidentifikasi dan mengatasi potensi kecurangan dengan lebih efektif dibandingkan auditor yang kurang memperhatikan aspek etika.

Kualitas bukti yang dikumpulkan selama audit forensik sangat bergantung pada etika auditor. Auditor yang berkomitmen untuk mengikuti standar etika yang tinggi cenderung menghasilkan bukti yang lebih dapat diandalkan dan kredibel. Dalam konteks ini, penelitian ini menegaskan bahwa auditor yang memperhatikan etika profesional memiliki kemampuan lebih baik dalam mengumpulkan dan menganalisis bukti digital, yang sangat penting dalam audit forensik modern.

Kualitas audit forensik yang baik tidak hanya berdampak pada pencegahan kecurangan, tetapi juga pada keputusan hukum yang diambil berdasarkan temuan audit tersebut. Auditor yang beretika tinggi akan menghasilkan laporan yang lebih akurat, yang

pada gilirannya dapat memengaruhi hasil litigasi. Sebuah studi oleh Ahmad (2019) menunjukkan bahwa bukti yang dihasilkan dari audit yang dilakukan oleh auditor yang menjunjung tinggi etika profesional lebih mungkin diterima di pengadilan.

Audit forensik yang dilakukan dengan memperhatikan etika tidak hanya meningkatkan kualitas temuan tetapi juga mengurangi risiko litigasi bagi auditor. Saat auditor mengikuti prinsip etika, mereka lebih mampu menjelaskan dan membela keputusan yang diambil selama proses audit. Hal ini penting karena dalam situasi di mana temuan audit menjadi subjek sengketa hukum, auditor yang beretika lebih memiliki posisi kuat untuk mempertahankan hasil audit mereka.

Berdasarkan Artikel yang berjudul "The impact of empowering internal auditors on the quality of electronic internal audits: A case of Jordanian listed services companies" (Alqudah et al., 2023) membahas hubungan antara pemberdayaan auditor internal oleh manajemen puncak dan kualitas audit internal elektronik di perusahaan layanan yang terdaftar di Yordania. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kualifikasi umum, kualifikasi elektronik, dan independensi auditor internal mempengaruhi kualitas audit internal elektronik. Penelitian ini penting mengingat pergeseran menuju digitalisasi dalam praktik audit, terutama setelah dampak pandemi COVID-19 yang memaksa auditor untuk beradaptasi dengan metode audit elektronik.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi manajemen perusahaan. Pemberdayaan auditor internal melalui pelatihan dan pendidikan yang tepat dapat meningkatkan kualitas audit internal elektronik. Manajemen puncak perlu memberikan dukungan yang memadai, baik dalam bentuk sumber daya maupun pelatihan, untuk memastikan auditor dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik.

Tantangan dalam Menerapkan Etika dalam Audit Forensik

Meskipun etika memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit forensik, tantangan tetap ada dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah tekanan eksternal yang mungkin dialami auditor, seperti tekanan dari manajemen atau klien untuk menghasilkan hasil yang menguntungkan. Penelitian oleh Sanoran & Ruangprapun (2023) menunjukkan bahwa auditor sering kali menghadapi dilema etika yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam menjalankan audit forensik.

Pendidikan dan pelatihan etika menjadi krusial dalam membekali auditor dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ini. Auditor yang terlatih dalam etika profesional cenderung lebih siap untuk menghadapi situasi sulit dan membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, institusi pendidikan dan organisasi profesional harus menekankan pentingnya etika dalam kurikulum dan program pelatihan mereka.

Dalam penelitian ini juga membahas mengenai pengaruhnya terhadap kualitas audit investigatif memiliki peran yang sangat krusial dalam mendeteksi dan mencegah tindak pidana korupsi serta kerugian negara. Dalam konteks Indonesia, di mana korupsi sering menjadi masalah sistemik, audit investigatif menjadi alat penting bagi lembaga pengawas seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Artikel ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan audit investigatif tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada faktor-faktor manusia yang menjadi pendorong utama.

Dalam bab ini, telah dibahas bagaimana etika auditor memengaruhi kualitas audit forensik. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa auditor yang berkomitmen untuk menerapkan etika profesional cenderung menghasilkan audit forensik yang lebih berkualitas, kredibel, dan dapat diandalkan (Zam Zam et al., 2021). Etika tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi auditor dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap hasil hukum yang diambil berdasarkan temuan audit. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk terus meningkatkan pemahaman dan penerapan etika dalam praktik audit forensik mereka.

Dengan memahami dan menginternalisasi etika, auditor dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya sebagai penjaga integritas keuangan dan memberikan kontribusi positif terhadap sistem hukum dan keadilan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menyoroti pentingnya etika auditor dalam meningkatkan kualitas audit forensik di Indonesia. Dengan latar belakang tantangan yang dihadapi dunia bisnis, terutama terkait penipuan dan kecurangan finansial, etika auditor menjadi kunci untuk menjaga integritas dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor yang berpegang pada prinsip-prinsip etika, seperti integritas, objektivitas, dan independensi, cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi adanya hubungan signifikan antara penerapan etika dan kualitas audit forensik. Auditor yang memiliki pemahaman mendalam tentang etika profesional lebih mampu mengidentifikasi dan menganalisis potensi kecurangan, serta menghasilkan bukti yang kredibel dalam konteks litigasi. Namun, tantangan dalam penerapan etika, seperti tekanan eksternal dari manajemen, tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan praktik audit forensik di Indonesia. Rekomendasi untuk memperkuat pelatihan etika dan membangun budaya organisasi yang mendukung praktik etis diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Dengan demikian, auditor diharapkan dapat menjalankan peran mereka sebagai penjaga integritas keuangan dan memberikan kontribusi yang positif terhadap sistem hukum dan keadilan di Indonesia.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang penting terhadap pengembangan praktik audit forensik di Indonesia, namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Data dalam penelitian hanya menggunakan sumber-sumber literature yang terbatas dalam 5 tahun terakhir. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam memahami lebih luas lagi terkait dengan etika auditor yang akan mempengaruhi kualitas audit forensik. Selanjutnya, focus pada penelitian ini hanya dalam konteks wilayah Indonesia saja, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan dinamika yang dihadapi oleh auditor di Negara lain. Akibatnya hasil dari penelitian ini tidak bisa direpresentasikan secara global. Penilaian individu atau persepsi individu terkait dengan etika auditor juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pandangan masing-masing individu yang menjadi narasumber pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya berbeda-beda.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu untuk menggunakan metode penelitian yang lebih kompleks lagi sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kompleks terkait dengan etika auditor dan kualitas audit forensik. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan studi kasus tidak hanya berfokus pada satu sektor saja, akan tetapi bisa dilakukan pada beberapa sektor untuk dapat memberikan perbandingan yang lebih komprehensif terhadap kualitas audit forensik yang dialkukan oleh auditor. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan etika auditor dalam praktik audit dalam perusahaan.

Selanjutnya, penelitian mendatang dapat menambahkan faktor eksternal yang dapat

mempengaruhi hasil dan kualitas audit, seperti peraturan atau regulasi yang dibuat oleh pemerintah. Selain itu, variabel seperti pendidikan auditor dan pelatihan etika auditor juga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, eksplorasi terkait penelitian dapat dilakukan secara lebih luas serta hasil yang didapatkan akan lebih lengkap sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Disamping itu juga, studi dalam jangka panjang dari penerapat etika dalam audit forensik juga sangat dibutuhkan. Fokus pada dampak studi jangka panjang tersebut dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana reputasi auditor dan tingkat kepercayaan publik terhadap hasil audit itu sendiri. Penelitian ini dapat memberikan hasil identifikasi yang akan memperkuat posisi auditor yang memiliki etika yang tinggi dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.

Dengan memperhatikan keterbatasan dan saran yang diajukan, penelitian di masa mendatang dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik audit forensik dan etika profesi di Indonesia. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit forensik yang berkualitas dapat lebih meningkat lagi.

REFERENSI

- Aji, W. N. D. K., & Wardhani, N. K. (2024). Pengaruh kompetensi auditor, penggunaan analitik big data, dan penggunaan forensik digital terhadap kualitas audit investigatif. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 163–180. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1232>
- Alqudah, H., Lutfi, A., abualoush, S. habis, Al Qudah, M. Z., Alshira'h, A. F., Almaiah, M. A., Alrawad, M., & tork, M. (2023). The impact of empowering internal auditors on the quality of electronic internal audits: A case of Jordanian listed services companies. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2). <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100183>
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>

- Angelina, S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 81–97. <https://doi.org/10.52859/jba.v4i2.27>
- Aschauer, E., & Quick, R. (2023). Implementing shared service centres in Big 4 audit firms: an exploratory study guided by institutional theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 37(9), 1–28. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2021-5376>
- Audit, K., Kantor, P., Publik, A., & Di, K. A. P. (n.d.). *Pengaruh Kompetensi, Independensi 11*(1), 15–35.
- Baviga, R. (2022). Pengaruh Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 189–210. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.48>
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 865–880. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>
- Indraswari, I. G. A. A. P., Dewi, P. P. R. A., Pradnyani, I. G. A. A., & Sumantri, I. G. A. N. A. (2024). Pengaruh Sikap Skeptisme, Profesionalisme Dan Locus Of Control Pada Kualitas Audit Investigatif Dalam Mengungkap Fraud. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 242–247. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2180>
- Landarica, B. A., & Arizqi, N. I. (2020). Pengaruh Independensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 33–44.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Muhamad Ali Imron, Tri Widyastuti, & Amilin. (2017). Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi Pada Auditor Inspektorat Jendral Kementrian Keuangan. *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*, 1(3), 1–8.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana*

- Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112.
<https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Mutiara, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 33–39. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i2.60>
- Nabir, A. M. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v1i2.334>
- Soroushyar, A. (2023). Auditor characteristics and the financial reporting quality: the moderating role of the client business strategy. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(1), 27–40. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2022-0020>
- Yousefi Nejad, M., Sarwar Khan, A., & Othman, J. (2024). A panel data analysis of the effect of audit quality on financial statement fraud. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 422–445. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2023-0112>
- Zam Zam, R. Y., Kalangi, L., & Weku, P. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 462–474.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36345>